

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil data analisis penelitian Hubungan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi dan Dukungan Keluarga dengan Risiko Gagal Ginjal Kronik pada Pasien Hipertensi di RSUD Kota Depok menemukan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian, berupa :

- a. Karakteristik responden pada 86 responden didapatkan usia pasien hipertensi terbanyak adalah masuk ke dalam kategori lansia awal (46-55 tahun) sejumlah 23 responden (26.7%). Jenis kelamin terbanyak laki-laki yakni 44 responden (51.2%). Pendidikan SMA mendominasi pada penelitian ini sebanyak 32 responden (37.2%). Mayoritas pekerjaan pasien hipertensi pada penelitian ini adalah kategori IRT dan lainnya sebanyak 31 responden (36,0%) yang terdiri dari wiraswasta, wirausaha, buruh, pedagang, dan tidak bekerja. Lama menderita hipertensi terbanyak 1-5 tahun terdapat 36 responden (41,9%).
- b. Pasien hipertensi di RSUD Kota Depok memiliki Kepatuhan Pengobatan Hipertensi rendah yakni terdapat 56 responden (65.1%).
- c. Pasien hipertensi di RSUD Kota Depok memiliki Dukungan Keluarga baik yakni terdapat 81 responden (94.2%).
- d. Pasien hipertensi di RSUD Kota Depok yang berisiko gagal ginjal sebanyak 70 responden (81.4%) dengan rata-rata 62.43, nilai GFR tertinggi 141 ml/dl dan terendah 9 ml/dl.
- e. Ada hubungan yang bermakna antara usia dengan risiko gagal ginjal kronik dengan (*p value* < 0.05) yakni *p value* 0.003.
- f. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan risiko gagal ginjal kronik dengan (*p value* < 0.05) yakni *p value* 0.013.
- g. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan risiko gagal ginjal kronik dengan (*p value* > 0.05) yakni *p value* 0.784.
- h. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan risiko gagal ginjal kronik dengan (*p value* > 0.05) yakni *p value* 0.264.

- i. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan risiko gagal ginjal kronik dengan ($p \text{ value} > 0.05$) yakni $p \text{ value}$ 0.051.
- j. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pengobatan hipertensi dengan risiko gagal ginjal kronik dengan ($p \text{ value} > 0.05$) yakni $p \text{ value}$ sebesar 0.760.
- k. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan risiko gagal ginjal kronik dengan ($p \text{ value} > 0.05$) yakni $p \text{ value}$ 1.000.

V.2 Saran

Berdasar hasil penelitian mengenai Hubungan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi dan Dukungan Keluarga dengan Risiko Gagal Ginjal Kronik pada Pasien Hipertensi di RSUD Kota Depok, terdapat beberapa saran bagi pasien hipertensi, perawat, lahan penelitian dan peneliti selanjutnya.

V.2.1 Bagi Pasien Hipertensi

Pasien hipertensi diharapkan dapat memahami bahwa ketidakpatuhan pengobatan hipertensi dapat memperburuk kondisi dan menimbulkan komplikasi. Selain itu, diharapkan pasien hipertensi dapat mematuhi segala pengobatan baik patuh dalam minum obat maupun memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan dan melibatkan keluarga dalam setiap pengobatan sebab dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kondisi kesehatan pasien hipertensi dan mencegah timbulnya komplikasi.

V.2.2 Bagi Lahan Penelitian

Tenaga kesehatan khususnya perawat di RSUD Kota Depok diharapkan dapat memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan mengenai pentingnya patuh minum obat pada pasien hipertensi guna mencegah komplikasi lanjut akibat penyakit hipertensi.

V.2.3 Bagi Intitusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi alat atau bahan pembelajaran mengenai pentingnya memperhatikan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi dan Dukungan Keluarga dengan Risiko Gagal Ginjal Kronik pada pasien hipertensi.

V.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar atau acuan untuk peneliti selanjutnya meneliti hal yang serupa, baik mengenai kepatuhan pengobatan hipertensi, dukungan keluarga maupun keduanya dengan memperluas variabel dengan variabel lain dan menambah sampel. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator pendukung untuk melihat risiko gagal ginjal kronik seperti menggunakan hasil pemeriksaan urinalisis dan mikroalbuminuria.